



Analisis Keuntungan Tak Terduga Yang Didapat Perusahaan Ekspor Tambang Batubara Di Indonesia Pada Periode 2020-2022

Vera Maytara*, Juliana Nasution, Budi Dharma
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Batu Bara, Ekspor Batu Bara, Pajak

Abstrak

Peningkatan harga batu bara di seluruh dunia di tahun 2021 dianggap sebagai udara segar bagi sektor tambang batu bara, termasuk yang beroperasi di Indonesia. Peningkatan ini dikenal sebagai Keuntungan tak terduga karena sejumlah faktor di luar kendali para penambang yang mempengaruhi kenaikan tersebut. Di sisi lain, pandemi COVID-19 membuat perekonomian masyarakat Indonesia terpuruk, berdampak pada ekspor seiring dengan produksi dan angin baru harga batu bara terkait dengan nilai tukar. Karena ketidakseimbangan tersebut, penelitian dilakukan guna mengetahui apakah keuntungan yang tak terduga yang dialami oleh perusahaan pertambangan Indonesia dikenakan pajak cadangan. Metode yang dipakai pada studi ini ialah metode studi kepustakaan atau literatur review. Dengan mengkaji situasi perusahaan pertambangan batubara di Indonesia, implementasi pajak tambahan di negara lain, serta mempertimbangkan ketentuan perpajakan perusahaan batubara yang berlaku di Indonesia, studi ini akan menunjukkan jika implementasi pajak tambahan terhadap ekspor batubara dapat berfungsi sebagai sumber pendapatan pemerintah dan sebagai sarana guna menyediakan bahan baku batubara dalam negeri untuk stabilisator otomatis. Dan itu akan mempengaruhi produksi batu bara dan mempengaruhi harga batu bara untuk ekspor batu bara dari tahun 2020 hingga 2022. Skema yang bisa diimplementasikan berdasarkan studi ini ialah mengenakan pajak penghasilan tambahan yang disarankan sedangkan untuk tujuan jangka pendek dan pajak permanen untuk jangka panjang. sasaran.

Keywords

Keywords: Coal, Coal Export, Tax

Abstract

It will be a breath of fresh air for coal mining enterprises all around the world, including Indonesia, when global coal prices rise in 2021. This gain is referred to as a windfall profit since causes outside of the miner's control are what led to it. The COVID-19 epidemic, on the other hand, has led the Indonesian economy to contract, having an effect on output, exports, and the new wind in coal prices tied to the exchange rate. Due to this disparity, investigation was done to see if the unexpected earnings that Indonesian mining firms experienced were liable to reserve tax. The approach of literature study or literature review was employed in this study. This study will demonstrate that the application of windfall tax to coal exports is effective by looking at the situation of coal mining companies in Indonesia, the application of windfall tax in other nations, and taking into account the coal company tax regulations that apply in Indonesia. It may be used to generate cash for the government and supply domestic coal as feedstock for automated stabilizers. Additionally, it will have an impact on coal export prices and output between 2020 and 2022. Based on this research, a temporary sasaraned supplementary income tax for short-term goals and a permanent tax for long-term goals can be imposed.

*Corresponding Author: **Vera Maytara**, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia;
Email: veramaytara205@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i3.339>

History Artikel:

Received: 08 September 2023 | Accepted: 15 September 2023

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan sumber daya alam, energi serta kekayaan lainnya yang melimpah. Di sektor pertambangan, Indonesia dikenal dengan sumber daya batubara yang melimpah. Selain batubara, Nusantara juga memiliki bahan baku lain yang dapat dieksploitasi kapan saja, seperti minyak bumi, timah, gas alam, maupun mineral. Batubara merupakan salah satu kekayaan alam yang dimanfaatkan oleh Indonesia guna mendukung pembangunan negara di segala bidang. Persepsi Indonesia akan cadangan batu bara yang melimpah dipermanfaatkan agar bisa membuka akses ke jalur perdagangan dan pasar global. (Nathanael, 2020)

Perdagangan internasional ialah sebuah sarana yang bisa meningkatkan kapasitas produksi sebuah negara dalam rangka meningkatkan mutu pertumbuhan ekonomi negara tersebut dengan mempertimbangkan kelebihan negara asing maupun sebaliknya serta juga mempertimbangkan kelebihan maupun kekurangan negara tersebut (Maya Putra & Damanik, 2017). Perdagangan internasional, yang dikenal sebagai "mesin pertumbuhan" telah menjadi pendorong utama dalam memajukan ekonomi negara-negara yang sekarang telah berkembang di abad ke-19 serta awal abad ke-20. Perdagangan internasional terjadi ketika negara-negara mengatasi kelangkaan melalui pengadaan impor sumber daya langka dari negara lain. Di zaman globalisasi, perdagangan bertujuan agar bisa mencapai laba serta menunjang pertumbuhan ekonomi. (Batubara et al., 2022)

Negara-negara mendapatkan manfaat dari perdagangan internasional karena memungkinkan mereka guna memasarkan sejumlah produk mereka ke mancanegara yang bisa meningkatkan kesejahteraan serta kebahagiaan suatu penduduk. Salah satu aspek penting dalam aktivitas ekonomi ini adalah mobilitas modal, yang mencakup pergerakan sejumlah faktor produksi pada aktivitas impor maupun ekspor. Dalam perdagangan internasional, mobilitas modal menjadi unsur kunci yang tidak dapat dipisahkan. (Sitompul & Nawawi, 2022)

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Menurut informasi Kementerian Energi dan Sumber

Daya Mineral RI, cadangan batu bara Indonesia diperkirakan akan habis dalam waktu sekitar 83 tahun jika laju produksi sekarang dipertahankan. Sekitar 60% dari total cadangan batubara Indonesia merupakan batubara berkualitas buruk dan lebih ekonomis, dengan kandungan kurang dari 6.100 kalori per gram. Dengan demikian, harga yang kompetitif dapat diberikan pada jenis batubara ini di pasar internasional. Sementara itu, penggunaan batubara kualitas rendah juga bisa dipergunakan dalam upaya menghasilkan program hilirisasi batubara dengan tujuan menganalisis potensi serta menghasilkan diversifikasi dalam penggunaan batubara sebagai Energi Alternatif. (Afin & Kiono, 2021)

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009, batubara ialah bahan bakar fosil yang merupakan hasil senyawa organik yang terbentuk secara alami dari tumbuhan yang sudah mati. Batubara memiliki sejumlah pemanfaatan dalam industri, seperti pembangkit tenaga listrik, produksi semen, pembuatan kertas, manufaktur baja, serta yang lainnya. Industri adalah bidang yang sangat produktif yang terus ditunjang guna mengembangkan dirinya agar dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi negara. Batubara Indonesia mayoritas dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan energi dalam Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) serta digunakan dalam sektor industri lainnya. (Setiawan et al., 2020)

Menurut BP Statistical Review of World Energy, saat ini cadangan batubara global Indonesia berada pada posisi ke-10, yaitu sekitar 3,1% dari jumlah cadangan batubara dunia. Ekspor batubara Indonesia mencapai 70 hingga 80 % dari jumlah produksi batubara, sedangkan sisa produksi dijual di dalam negeri. Akan tetapi penjualan dalam negeri tidak terlalu signifikan sebab konsumsi batubara dalam negeri di Indonesia cenderung rendah, sehingga Indonesia harus mengekspor batubara. Total ekspor batubara serta sejauh mana kebutuhan konsumsi batubara nasional terpenuhi sangat tergantung pada tingkat produksi batubara di Indonesia. Informasi jika ekspor batubara Indonesia selama sepuluh tahun belakangan telah mengalami fluktuasi yang dikarenakan sejumlah faktor, seperti penurunan ekonomi global, penurunan

permintaan terhadap batubara, serta peraturan presiden yang dikeluarkan oleh pemerintah, didapat dari Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI-ICMA) dan Kementerian ESDM tahun 2020. Diduga jika produksi dan ekspor memiliki hubungan searah, di mana peningkatan produksi batubara akan meningkatkan volume batubara yang dapat diekspor. (Rizki & Setiawan, 2022)

Selain menjadi salah satu produsen utama batubara, Indonesia juga menduduki peringkat kedua sebagai negara eksportir batubara terbesar di dunia. Ketika melihat perkembangan nilai ekspor Indonesia selama periode 2014-2020, terlihat jika produk ekspor Indonesia mayoritas ialah ekspor non-migas, yang rata-rata mencapai 82 hingga 94 % dari total ekspor, sementara ekspor migas berada di kisaran antara 5 sampai 17 %. Fluktuasi nilai ekspor Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh penurunan ekspor komoditas migas dibandingkan ekspor non-migas. Salah satu komoditas utama dalam kategori ekspor non-migas ini ialah batubara. Sampai tahun 2020, batubara menjadi penyumbang utama pendapatan devisa dari sektor pertambangan dengan nilai mencapai US\$14 miliar. (Azizah & Soelistyo, 2022)

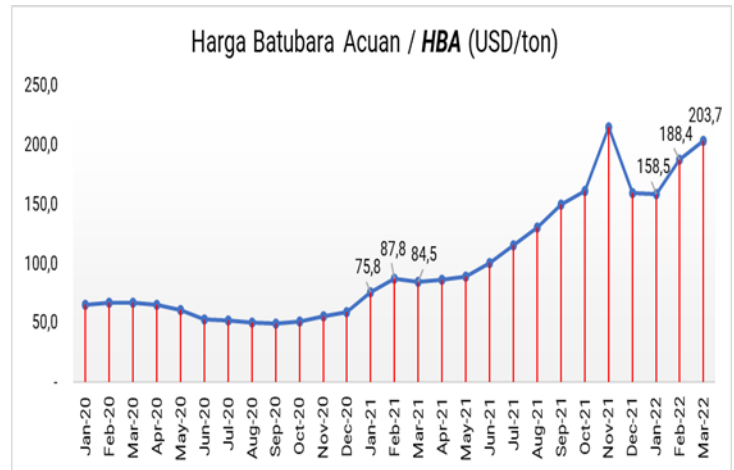
Menurut Amir M.S., ekspor ialah tindakan mengeluarkan barang dari sirkulasi di pada masyarakat serta mengirim ke luar negara sesuai dengan regulasi pemerintah, dengan tujuan guna menerima pembayaran dalam bentuk valuta asing. Menurut Andi Susilo (2013:21), ekspor adalah proses pengeluaran barang dari wilayah pabean. Sementara menurut Marzuki Yahya (2016:29), ekspor adalah tindakan mengirimkan barang keluar dari wilayah Negara Indonesia ke luar daerah. (Trilarasati et al., 2023)

Menurut Boediono, sektor ekspor dianggap sebagai salah satu sumber devisa yang sangat diperlukan oleh negara-negara yang memiliki ekonomi terbuka contohnya Indonesia. Hal ini disebabkan ketika sebuah negara dapat melakukan ekspor yang luas ke berbagai negara, Dengan demikian, kemungkinan terdapatnya kenaikan jumlah produksi yang bisa menunjang kemajuan ekonomi. Oleh karena itu, harapannya sektor ekspor akan memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan serta stabilitas perekonomian.

(Nurwahida et al., 2022)

Grafik 1. Harga Batubara Acuan Sumber. Kementerian ESDM

Tren pergerakan HBA yang ditetapkan oleh Kementerian ESDM setiap bulannya



menunjukkan jika di triwulan pertama tahun 2022, HBA ada di kisaran USD 150 hingga USD 200/ton. Akan tetapi, nilai tersebut mengalami kenaikan berkelanjutan di triwulan ke-2 dan ke-3 tahun 2022. (Arifbillah et al., 2023b)

Fluktuasi harga batubara merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia bisnis batubara. Ketika harga batubara naik, ini menjadi saat yang membanggakan bagi pelaku bisnis batubara, sementara sebaliknya, ketika harga turun, bisnis batubara menjadi kurang bersemangat dan lesu. Kenaikan harga ini tidak akan berhenti, bahkan pada tahun 2021. Bahkan, di tahun 2022, diperkirakan akan terjadi peningkatan harga hingga mencapai \$308,20 per ton di bulan November 2022. Penting juga dicatat jika harga standar batubara Indonesia telah mengalami peningkatan. Kenaikan harga batu bara secara global diharapkan akan mencapai angka \$385,00 per ton di bulan November 2022. (Ayun et al., 2023)

Salah satu faktor pemicu kenaikan harga batu bara adalah meningkatnya permintaan akan energi, yang berdampak pada tingginya permintaan terhadap batu bara yang melampaui pasokan yang tersedia selama fase pemulihan ekonomi setelah pandemi Covid-19. (Baunsgaard & Vernon, 2022) disisi lain, Bouncegaard & Vernon menegaskan, serangan Rusia terhadap Ukraina juga menjadi salah satu pemicu kenaikan harga komoditas sumber daya

energi global mencakup batu bara.

Harga Batubara Acuan (HBA) yang ditawarkan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menjadi harga acuan produsen batubara di Indonesia. Menurut harga tersebut, produsen menyesuaikan kandungan kalori guna menetapkan harga jual batubara. Harga dasar inilah yang menjadi dasar pengumpulan royalti dari negara. Harga batubara dasar harapannya mencerminkan harga pasar yang ditetapkan. (Septiawan, 2017)

Pada tahun 2020, indeks harga batubara mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi tercapai di bulan Desember dan yang paking rendah terjadi di bulan September. Pergerakan indeks harga batubara ini dipengaruhi oleh indeks penawaran maupun permintaan batubara, nilai tukar Rupiah, jenis batubara dalam berbagai kategori, serta keadaan ekonomi global. (Iyul Dwiana Putra & Karsudjono, 2022)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai pada studi ini ialah metode penelitian kualitatif. Sistematis literatur review, digunakan sebagai cara guna memperoleh temuan dan fakta yang memperkuat hasil penelitian (Dharma et al., 2022). Adapun sumber-sumber pustaka yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan artikel jurnal, buku, berita, dan data laporan resmi BPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu perusahaan asing yang ada di Indonesia ialah Welhunt International PTE. LTD. Kegiatan operasional perusahaan ini membeli batubara dari sejumlah perusahaan tambang di Indonesia, yang kemudian diarahkan untuk diekspor ke berbagai negara tujuan. Wilayah operasional perusahaan mencakup 17 negara, seperti AS, Inggris, Norwegia, Belgia, Hongkong, Singapura, Australia, Rusia, Filipina, India, Vietnam, Indonesia, dengan pusat (headquarter) berbasis di Taiwan. Dengan konsistensi yang tinggi, perusahaan ini melaksanakan pengiriman batubara kepada pelanggan di luar negeri sesuai dengan kapasitas yang sudah ditentukan guna memenuhi permintaan batubara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Iyul Dwiana Putra & Karsudjono, 2022) jika Setiap tahunnya Welhunt International

PTE. LTD Jakarta menentukan sasaran ekspor batubara, yang mana di tahun 2019 serta 2020 sasaran ekspor batubara ialah senilai 2.500.000 mt, sementara di tahun 2021 ialah senilai 3.000.000 mt.

Berikut tingkat keberhasilan ekspor Welhunt International PTE tahun 2020 yaitu menunjukkan LTD senilai 62,03%, turun 28,53% dibandingkan dengan tahun 2019. Sementara itu, perusahaan sukses memenuhi sasaran ekspor batu bara senilai 81,55% pada tahun 2021, naik 19,52% dibandingkan dengan tahun 2020. Walaupun begitu, perusahaan masih menganggap jika persentase pencapaian ekspor ini relatif rendah. Oleh karena itu, di tahun 2022, perusahaan sudah menentukan sasaran ekspor yang lebih tinggi, yakni senilai 5.500.000. Hal ini menjadi pertimbangan penting untuk perusahaan guna mengoptimalkan ekspor batubaranya sebaik mungkin.

Tabel 1. NPM Tujuh Perusahaan Tambang batu bara tahun 2018 - 2022 (Q3)

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022 Q3
1	PT Bumi Resources	14,23%	0,85%	- 42,68%	22,16%	27,51%
2	PT Adaro Energy	13,19%	12,58%	6,25%	25,76%	36,67%
3	PT Bayan Resources	31,27%	16,83%	24,69%	44,38%	51,00%
4	PT Indika Energy	3,30%	0,18%	-5,70%	2,06%	12,33%
5	PT Dian Swastatika	6,79%	4,30%	-3,84%	12,26%	*20,10%
6	PT Bukit Asam	24,19%	18,54%	13,90%	27,47%	32,76%
7	PT Indo Tambangraya	12,89%	7,37%	3,19%	22,89%	34,15%
Rata-rata		15.12%	8.66%	-0.60%	22.43%	30.65%

Sumber: diolah dari laporan tahunan tiap perusahaan

Rata-rata NPM perusahaan-perusahaan di atas mengalami kenaikan penjualan di tahun 2021 serta semakin naik pada kuartal ketiga tahun 2022. Artinya telah terjadi peristiwa keuntungan yang tidak terduga. Peningkatan NPM yang signifikan juga mengindikasikan peningkatan penjualan perusahaan tambang batu. Biaya batubara jauh melebihi biaya operasional produksi serta distribusi. (Arifbillah et al., 2023b)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Soelistyo, 2022) jika nilai ekspor batubara Indonesia sangat dipengaruhi oleh variabel PDB Indonesia, jumlah penduduk negara tujuan, nilai tukar, dan inflasi. PDB

Indonesia berdampak pada nilai ekspor batubara karena tingginya permintaan dan tingginya produksi batubara baik di pasar dalam negeri atau internasional. Total penduduk negara tujuan mempengaruhi nilai ekspor batubara. Karena semakin besar jumlah penduduk negara pengimpor sehingga semakin besar pula permintaan negara tersebut. Nilai tukar suatu negara yang menurun cenderung meningkatkan daya beli negara tersebut, sehingga nilai tukar mempengaruhi nilai ekspor batubara. Inflasi mempengaruhi nilai ekspor batubara. Negara-negara pengimpor terus mengimpor batubara dari Indonesia meskipun inflasi mendorong kenaikan harga batubara.

Berdasarkan hasil penelitian putra (2021), tercatat jika pendapatan perusahaan batu bara mengalami kenaikan rata-rata senilai 41% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selanjutnya, ketika dilihat dari sisi laba bersih perusahaan batu bara di Indonesia, terjadi kenaikan mencapai 342% di triwulan ketiga tahun 2021. Fenomena ini dikenal sebagai Keuntungan tak terduga, di mana ada sebuah peristiwa yang bebas dari pengaruh tindakan pelaku bisnis. (Baunsgaard & Vernon, 2022)

Seperti fenomena pada studi (Arifbillah et al., 2023a) jika Pebisnis batu bara tidak memiliki pengaruh terhadap kenaikan harga batu bara, melainkan kenaikan harga tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor di luar kendali perusahaan tambang batu bara. Akibat dari kenaikan harga patokan batu bara Indonesia, perusahaan tambang batu bara yang bertujuan pada ekspor di Indonesia relatif mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga tersebut (Putra, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan dalam buku Putra, pendapatan perusahaan batu bara meningkat rata-rata 41% year-on-year pada tahun 2021. Dan melihat laba bersih perusahaan batu bara Indonesia, kita bisa melihat kenaikan hingga 342% di kuartal ketiga tahun 2021. (Baunsgaard & Vernon, 2022) Seperti yang terjadi dalam kasus studi ini, pebisnis batu bara tidak berperan dalam meningkatkan harga batu bara. Sebaliknya, kenaikan harga batu bara dikarenakan sejumlah faktor lain yang berada di luar kendali para penambang. Di sisi lain, penerimaan pajak dalam negeri Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020 serta 2021 bila disandingkan

dengan tahun 2019 (BPS, 2022). Penurunan ini mencerminkan turunnya penghasilan rakyat Indonesia sebagai dampak dari pandemi Covid-19.

Dalam konteks ketimpangan tersebut, pemerintah dapat memanfaatkan pajak sebagai alat guna meredeskribusi pendapatan, seperti yang dijelaskan oleh Nusantari & Swasito (2019). Oleh karena itu, lonjakan pendapatan yang tak terduga yang didapat oleh pebisnis batu bara sebagai akibat dari situasi ekonomi global seharusnya dapat dikenakan pajak. Salah satu mekanisme pajak yang bisa diterapkan oleh pemerintah Indonesia adalah implementasi pajak tambahan. Pajak tambahan adalah bentuk pemungutan pajak yang dikenakan pada Keuntungan tak terduga, seperti yang dijelaskan oleh Baunsgaard & Vernon (2022). Dengan demikian, pendapatan yang didapat oleh pebisnis batu bara yang dipengaruhi oleh kenaikan harga dapat dikenakan pajak penghasilan tambahan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arifbillah et al., 2023a) Berdasarkan tinjauan terhadap situasi perusahaan pertambangan batubara di Indonesia, implementasi pajak tambahan di negara lain, serta peraturan perpajakan perusahaan batubara yang ada di Indonesia saat ini, studi ini menyimpulkan jika implementasi pajak tambahan terhadap ekspor batubara akan meningkatkan kinerja pemerintah. Hal ini merupakan sumber dan sarana yang secara otomatis menstabilkan ketersediaan bahan baku batubara dalam negeri. Skema berdasarkan studi ini akan terdiri dari pajak sementara atas penghasilan tambahan untuk tujuan jangka pendek serta pajak permanen untuk tujuan jangka panjang.

Ada sejumlah cara menghitung Dasar Pengenaan Pajak (DPP) pajak tambahan. Enache (2022), dalam bukunya tentang implementasi biaya tambahan di Eropa, menjelaskan berbagai cara menentukan DPP untuk biaya tambahan. Opsi pertama ialah memotong pajak penghasilan bulanan yang terutang di bulan yang sama tahun terdahulu. Berikutnya ialah opsi yang menetapkan ambang batas di mana pendapatan tersebut dianggap sebagai keuntungan rejeki nomplok. Selain itu, hal ini juga bisa dilakukan dengan mengenakan tarif terhadap ekspor yang menjadi sumber keuntungan tak terduga tanpa

menetapkan DPP, seperti yang ada di India (ET Online, 2022).

Pengenalan Pajak Kekayaan Batubara Pada pembahasan sebelumnya, para pebisnis batu bara tentu akan diuntungkan dengan kenaikan harga pasar batu bara dunia selama tahun 2022. Kenaikan ini merupakan keuntungan yang tidak terduga, tercermin dari kenaikan pendapatan yang cukup signifikan di laporan keuangan. Di sisi lain, pendapatan itu tidak bisa digunakan dalam meningkatkan pendapatan pemerintah karena sistem pajak karbon saat ini dinilai terlalu rendah. Selain itu, selain hilangnya pendapatan negara, ada juga risiko yang harus dimitigasi seperti potensi moral hazard dari oknum pebisnis batu bara yang hanya mementingkan laba. Mengingat hal itu, serta mengingat harga batubara dunia masih berada di kisaran \$300-\$400 per ton, pemerintah dapat menghasilkan pendapatan tambahan melalui pajak ekspor batubara secara bertahap. Pajak ekspor progresif ini dapat menggantikan sistem pemungutan yang berlaku saat ini sesuai dengan PPh-Ekspor. Pajak acak tambahan ini tidak hanya menghasilkan pendapatan, tetapi juga berfungsi sebagai perangkat kontrol atau stabilisasi otomatis guna memastikan sumber daya batubara.

Dengan menggunakan data ekspor batubara BPS sebagai gambaran, kami menemukan jika total ekspor batubara pada tahun 2021 akan mencapai 345,24 juta ton dengan nilai ekspor senilai US\$26,53 miliar. Dengan kurs JISDOR Rp 14.287, nilainya setara dengan Rp 379,7 triliun. Ekspor batubara saat ini dikenakan pajak progresif berupa bea cukai maksimal 13,5% dan PNPB atas penjualan batubara maksimal 28%. Selain itu, HBA digunakan sebagai acuan pemungutan pajak, dengan biaya produksi berada di kisaran antara \$70 hingga \$90 dan PNPB atas penjualan batubara berada di kisaran antara \$70 hingga \$100. Jika ekspor batubara saat ini senilai \$377 dikenakan tarif tertinggi senilai 28%, maka: $\text{rejeki pajak potensial} = (\text{harga batubara dunia Jan 2023} - \text{HBA tertinggi}) \times \text{volume ekspor} \times \text{tarif pajak yang diusulkan}$, $\text{rejeki pajak potensial} = (\$377 - \$100) \times 345.243 \text{ Mt} \times 28\%$ potensi rejeki tak terduga pajak = \$26.777.047.080 rejeki pajak potensial = Rp 382,56 triliun.

KESIMPULAN

Hasil analisis mengindikasikan jika pengenaan pajak tambahan terhadap batubara, terutama ekspor batubara, tidak hanya berpotensi sebagai sumber pendapatan nasional, namun juga bisa berfungsi sebagai alat untuk secara otomatis menstabilkan ketersediaan bahan baku batubara dalam negeri.

Implementasi pajak yang signifikan pada batu bara, yang dijadikan sebagai sumber pendapatan nasional, bertujuan guna mengoptimalkan manfaat dari kenaikan harga komoditas batu bara yang diharapkan setelah tahun 2022 dan awal tahun 2023. Pada tingkat batu bara dan lokal, pajak atas keuntungan tak terduga telah membantu mengurangi risiko ekspor berlebihan oleh perusahaan tambang batu bara yang hanya berfokus pada keuntungan semata. Selain itu, ada dua potensi dampak yang terkait dengan hal ini

DAFTAR PUSTAKA

- Afin, A. P., & Kiono, B. F. T. (2021). Potensi Energi Batubara serta Pemanfaatan dan Teknologinya di Indonesia Tahun 2020 – 2050 : Gasifikasi Batubara. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 2(2), 144–122. <https://doi.org/10.14710/jebt.2021.11429>
- Arifbillah, K., Santoso, R. A., Yolanda, V., & Wijaya, S. (2023a). Urgensi Implementasi windfall profit Tax Atas Komoditas Batu Bara di Indonesia. *Educoratax*, 3(1), 56–71.
- Arifbillah, K., Santoso, R. A., Yolanda, V., & Wijaya, S. (2023b). Urgensi Implementasi windfall profit Tax Atas Komoditas Batu Bara Di Indonesia. *Educoretax*, 3(1), 56–71. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v3i1.374>
- Ayun, Q., Juniah, R., & Azwardi. (2023). Analisis KekayaanInvestasi Penambangan Batubara Di PT. Cipta Kridatama Site PT. Kim, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, 19(1), 57–72. <https://doi.org/10.30556/jtmb.Vol19.No1.2023.1327>
- Azizah, I. A., & Soelistyo, A. (2022). Analisis Sejumlah faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2014-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(4), 584–596. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i4.22608>
- Batubara, N. Z., Hasugian, H., & Imsar. (2022). Pengaruh Perdagangan antara Indonesia-Mesir terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2017-2022 dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa*, 4(14), 171–178. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.4728>
- Baunsgaard, M. ., & Vernon, N. (2022). Taxing

- windfall profit in the Energy Sector. *International Monetary Fund*.
- Budi Dharma, Lestari Perdana Putri, & Putri Sepfiani. (2022). Studi Literatur Pemahaman Laporan Keuangan Terhadap Kepengurusan Masjid. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 125–134.
<https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.91>
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(1), 34-49.
- BPS. (2022). Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2020-2022. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>. diakses pada 05-12-2022
- ESDM. (2022). Harga Acuan. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. https://www.minerba.esdm.go.id/harga_acuan. diakses pada 05-12-2022
- Iyul Dwiana Putra, M., & Karsudjono, A. J. (2022). Pengaruh Harga Batubara dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Batubara di Welhunt International Pte.Ltd Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Binis*, 133–145.
<http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Maya Putra, M. U., & Damanik, S. (2017). Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 245–254.
<https://doi.org/10.55601/jwem.v7i2.381>
- Nathanael, G. K. (2020). Kerjasama Luar Negeri Indonesia dan China: Studi Kasus Ekspor Batubara. *Jurnal Mandala Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 203–219.
<https://doi.org/10.33822/mjihi.v3i2.2320>
- Nurwahida, Sugianto, & Jannah, N. (2022). Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1584–1597.
- Rizki, M. K., & Setiawan, N. D. (2022). Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar, Dan Permintaan Dalam Negeri Batubara Terhadap Jumlah Ekspor Batubara Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(06), 659.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i06.p02>
- Septiawan, I. (2017). Analisis kenaikan dan perubahan volatilitas harga batubara acuan dan harga batubara newcaslte Export Index. *Media Riset Akuntansi*, 6(2), 45–59.
http://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/1751
- Setiawan, A., Wibowo, A., & Rosyid, F. (2020). Analisis pengaruh ekspor dan konsumsi batubara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, 16(2), 109–124.
<https://doi.org/10.30556/jtmb.vol16.no2.2020.1081>
- Sitompul, N., & Nawawi, Z. M. (2022). Peran Bea Cukai dalam Efektivitas Pelayanan Ekspor Impor (Studi pada KPPBC TMP C Teluk Nibung) The Role of Customs in the Effectiveness of Export-Import Services (Study on KPPBC TMP C Teluk Nibung). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5, 290–296.
- Trilarasati, L. S., Khafiya, N. N., Adriananta, M., Fitriana, A. N., & Velma, M. G. (2023). Komparasi Daya Saing Ekspor Lada Indonesia Terhadap. *Jurnal Economina*, 2(1), 231–240.
- Putri, N. D., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2020). Analisis Determinan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1, 2018.
- Rizki, M. K., & Setiawan, N. D. (2022). Pengaruh Jumlah Produksi, Kurs Dollar, Dan Permintaan Dalam Negeri Batubara Terhadap Jumlah Ekspor Batubara Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(06), 659.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i06.p02>
- Sinaga, G. Y. G., Katherine, J. A., Akhsya, M. D., Rahmadina, P., & Baidhowi, S. I. (2023). Potensi Ekspor Briket Terhadap Perekonomian Indonesia. *Juremi : Jurnal Riset Ekonomi*, 2(5), 625–630.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Erlangga.
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 49–59.
<https://doi.org/10.24269/iso.v3i1.236>
- Sussangkarn. (2020). Promoting Local Currency Usage in the Region. *Asian Economic Papers*, 9(2), 1–16.
https://doi.org/10.1162/asep_a_00768
- Tunggal, C. A., & Ngatno. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus

- Tahun 2014- 2016) Pada Perusahaan SubSektor Makanan Dan Minuman
- Wicaksono, J. W. (2022). Ekspor Netto Indonesia di Masa Pandemi. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 5(2), 1–24.
- Wulandari, D. I. (2022). Peningkatan Perekonomian di Indonesia Melalui Pasar Bebas. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 2(1), 96–112.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuranperusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanandanminuman. Udayana University.